

Gambaran Pengetahuan, Sikap tentang Rokok, dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Dewi Nurjannah¹, Nur Oktavia Hidayati², Iwan Shalahuddin^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

How to cite: Nurjannah, D., Hidayati, NO., Shalahuddin, I. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap tentang Rokok, dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 213-223. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2022>

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Submisi: 23 Juni 2023

Revisi: 05 Juli 2023

Penerimaan: 30 September 2023

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Remaja, Siswa

Keywords: *Adolescents, Smoking, Students*

ABSTRAK

Pendahuluan: Kelompok remaja sangat rentan terhadap tingginya rasa keingintahuan dalam mencari identitas dirinya sehingga mudah terpengaruhi oleh lingkungan sosial. Terbentuknya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan faktor yang berkontribusi pada perilaku merokok murid SMP. **Metode:** Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 290 murid SMP N 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji kelayakannya. Analisis yang digunakan univariat dengan variabel pengetahuan merokok, sikap merokok, faktor orang tua, faktor teman sebaya, dan iklan rokok. **Hasil:** 58,6% remaja memiliki pengetahuan tentang merokok yang cukup, 99% remaja memiliki sikap yang baik dengan tidak merokok, 84,4% siswa merokok karena faktor orang tua, 94,8% remaja merokok karena faktor teman sebaya, dan 75,5% remaja merokok karena faktor iklan rokok. **Simpulan:** Faktor pengetahuan siswa termasuk kategori cukup, dan sikap siswa baik di SMPN 1, tetapi masih memiliki perilaku kebiasaan merokok karena faktor orang tua yang memiliki kebiasaan merokok.

ABSTRACT

Introduction: The adolescent group is highly susceptible to high levels of interest in seeking their identity, making them easily influenced by the social environment. Several factors influence the development of smoking behavior in adolescents. The goal of this study was to identify the elements that influence junior high school students' smoking habits. **Method:** A descriptive quantitative cross-sectional study was conducted with 290 students from SMP N 1 Tanjungsari, Sumedang Regency, using stratified random sampling techniques. Questionnaires that have been tested for feasibility are used to collect data. The univariate variables of smoking knowledge, smoking attitude, parental factors, peer factors, and cigarette advertisement were employed in the analysis. **Results:** 58.6% of teenagers have adequate knowledge about smoking, 99% of adolescents have a positive attitude toward smoking by not smoking, 84.4% of students smoke owing to parental reasons, 94.8% of adolescents smoke due to peer factors, and 75.5% of

adolescents smoke due to cigarette advertisement factors
Conclusion: The students knowledge component falls into the category of adequate, and their attitudes are positive at SMPN 1, but they continue to smoke due to parental smoking habits.

Corresponding Authors: (*)

Fakultas Keperawatan Unpad. Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang
45363 Jawa Barat, Indonesia

Email: shalahuddin@unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Merokok termasuk suatu fenomena tidak asing dan sering dijumpai dimanapun. Walaupun merokok dapat menyebabkan permasalahan kesehatan, tetapi perilaku tersebut terkadang sulit dikendalikan. Selain memberikan dampak pada pengguna, orang yang terpapar asap rokok juga mendapatkan dampak buruk (Noviana et al., 2016; Setiyanto, 2013). Kandungan yang terdapat didalam rokok dapat menimbulkan periodontitis, faringitis, laringitis, bronkitis, bahkan hingga kanker paru, serta PPOK (Gobel et al., 2020).

Dalam Tobacco Atlas dilaporkan terdapat 175 juta wanita dan 942 juta pria dengan usia 15 tahun atau lebih termasuk perokok aktif. Cina, India, dan Indonesia menyumbang 51,4% perokok pria di dunia. Pada tahun 2018 didapat 20,5% umur 16-19 tahun memiliki perilaku merokok. Dalam waktu tidak kurang dari 20 tahun prevalensi meningkat hingga 100% di umur 10-14 tahun. Sementara pada tahun 2013 dimana usia 10-18 tahun dilaporkan 7,2% meningkat menjadi 8,8% di tahun 2016. Kemudian meningkat hingga mencapai 9,1% di tahun 2018. Perilaku merokok diyakini akan menjadi gerbang awal dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kemudian hari (Indah, F. P. S, 2020).

Masa remaja termasuk tahapan kehidupan yang perlu dilewati. Pada masa remaja akan dihadapi oleh tantangan, yakni krisis identitas, rasa keingintahuan yang tinggi sehingga cenderung rentan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan adanya keinginan dalam melakukan suatu hal baru (Siregar, T. A., & Hamdan, S. R, 2020).

Kelompok remaja sangat berisiko tinggi terpengaruh oleh pergaulan bebas karena emosional yang belum stabil dan mudah dipengaruhi teman sebayanya. Dalam era globalisasi pergaulan bebas, seperti penggunaan obat - obat terlarang, konsumsi alkohol, dan yang paling sering dilakukan adalah merokok. Hal ini dilakukan ditempat manapun baik ruangan terbuka hingga tertutup. Tanda hingga edukasi larangan merokok sudah banyak didapati di masyarakat umum, tetapi remaja tetap saja melanggar larangan tersebut (Widiansyah, M, 2014).

Perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhi remaja, contohnya faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor iklan rokok (Widiansyah, M, 2014). Selain itu, adapun pengalaman pribadi, faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, lembaga agama, media massa, kepribadian yang juga mempengaruhi merokok, dan lembaga pendidikan (Kurniawan, F. T., et al, 2013).

Faktor yang dianggap dominan mempengaruhi perilaku merokok adalah teman sebaya. Remaja menggunakan rokok sebagai alat untuk meningkatkan status sosialnya diantara teman-temannya sehingga lebih percaya diri atau dewasa. Media promosi melalui iklan juga berpotensi berkontribusi dikarenakan masyarakat menganggap perokok adalah orang sukses (Rachmat et al., 2013).

Menurut Adi, P. S. (2016) melaporkan bahwa faktor yang berkontribusi pada perilaku merokok pada remaja, seperti jenis kelamin, usia, status pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, lingkungan tempat tinggal, orangtua, serta tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian Damang et al. (2019) menemukan adanya hubungan antara kontrol orang tua, kontrol diri, sikap, dan teman sebaya terhadap kebiasaan merokok pada siswa di sekolah menengah pertama. Menurut Ama, P. G. B., Rivanto, R., & Ramon, V.

(2021) melaporkan ada tiga variabel yang memiliki pengaruh dalam merokok, yaitu pengaruh teman sebaya, sikap, dan pengaruh iklan rokok.

Data spesifik di wilayah Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tiap kota di Jawa Barat memiliki jumlah perokok aktif sebanyak 21,6% sampai 31,9%. Pada Kota Cirebon yang termasuk dalam salah satu kota dengan persentase tertinggi perokok kelompok usia remaja sebesar 17,2%, diikuti dengan Bandung Barat, Purwakarta, Bandung, Cianjur dan Sumedang. Sumedang yang termasuk dalam salah satu kota di Jawa Barat dengan perokok aktif kelompok usia remaja. Pada Kabupaten Sumedang banyaknya perokok usia 15-24 tahun adalah sebesar 13,44% (Supriadi, S., & Washudi, W, 2019). Usia tersebut masih tergolong pada usia dengan tingkatan SMP dan SMA. Salah satu SMP yang berada di Kabupaten Sumedang dengan perokok kelompok usia remaja yaitu SMPN 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada SMPN 1 Tanjungsari, didapatkan beberapa para siswa berperilaku merokok. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kantin sekolah didapat bahwa banyak remaja SMP yang sedang istirahat sedang merokok. Berdasarkan hasil wawancara, pengajar menyatakan bahwa pihak sekolah sering melakukan razia tentang perilaku merokok, dan banyak murid yang merokok hingga perlu diproses dan dipanggil orang tuanya.

Peran perawat komunitas diperlukan dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Perawat komunitas dapat menjadi konselor pada program berhenti merokok, memberikan penyuluhan edukasi tentang bahaya dan dampak merokok bagi kesehatan dalam jangka panjang, serta memberikan intervensi sesuai dengan kebutuhan dan faktor apa yang menyebabkan remaja tersebut merokok. Akan tetapi, intervensi tersebut harus berdasarkan etiologi dimana etiologi berkaitan dengan faktor yang berkontribusi pada remaja yang merokok sehingga perilaku merokok di kalangan remaja belum terkontrol sepenuhnya. Tujuan Penelitian untuk menggambarkan faktor-faktor yang berkontribusi untuk terjadinya perilaku merokok siswa SMPN 1 Tanjungsari seperti faktor pengetahuan, sikap, iklan rokok, orang tua dan teman sebaya.

KAJIAN LITERATUR

Pada masa remaja terjadi perubahan menuju dewasa. Terjadinya krisis identitas dan tingginya rasa ingin tahu remaja beresiko membuat mereka melakukan kegiatan-kegiatan, seperti merokok (Darmawan & Setyaningrum, 2021). Terbentuknya perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor yang berkontribusi, yaitu pengetahuan, sikap, keluarga, teman sebaya, dan iklan rokok (Wulaningsih, R, 2015).

Pengetahuan yang baik tentang rokok berfungsi dalam membentuk sebuah perilaku tidak menggunakan rokok. Pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengenali atau mengetahui apa itu rokok, kandungan dan dampaknya. Menurut Rochayati & Hidayat (2015) remaja yang merokok didasari karena kurangnya pengetahuan. Remaja merokok karena kecenderungan percaya bahwa merokok membuat mereka terlihat lebih percaya diri sehingga bisa diterima di lingkungannya (Rachmat et al., 2013). Selanjutnya, persepsi positif atau negatif bergantung pada apa yang telah diketahui, afektif, dan tindakan yang akan menjadi pemicu seseorang akan bersikap positif atau negatif (Budiyati et al., 2021).

Sikap yang dimaksud adalah tanggapan atau respon dari responden tentang perilaku merokok (Rochayati & Hidayat, 2015). Umumnya, sikap positif artinya seseorang cenderung menghindari penggunaan rokok. Sebaliknya, remaja yang memiliki sikap negatif, akan cenderung merokok (Wijayanti et al., 2017). Pengetahuan dan sikap remaja akan rokok ini berkaitan dengan pola asuh orangtua, teman sebaya, dan faktor media.

Perilaku merokok pada remaja akan terjadi bergantung pada pola asuh dan pemahaman dari orang tua. Jika orang tua dapat mendidik anak dan memberikan

pengetahuan, maka remaja mungkin terhindar dari penggunaan rokok. Sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan tentang rokok, batasan, kepedulian, maka besar kemungkinan remaja tersebut akan berperilaku merokok (Damang et al., 2019). Perilaku merokok pada remaja dapat terjadi karena meniru orang tua atau kakak (Amira et al., 2019). Kemudian, teman sebaya juga berpengaruh dalam membentuk perilaku merokok. Teman sebaya merupakan teman yang usianya sama atau setara dengan individu yang dikaji (Sari & Awaru, 2021).

Remaja yang memiliki karakteristik rasa keingintahuan yang tinggi ditambah dengan lingkungan sosial yang negatif akan membuat remaja ingin diakui dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga remaja tersebut merokok agar tidak ditinggalkan oleh teman sebaya (Amira et al., 2019). Media promosi rokok berkontribusi dalam pembentukan perilaku merokok yang mana pada era globalisasi saat ini, iklan rokok telah dipublikasikan baik pada televisi, internet, hingga baliho. Hal ini diduga menjadi sumber pengetahuan tentang rokok bagi remaja. Iklan rokok akan memberikan promosi bahwa rokok adalah lambang dari kejantanan (Munir, 2018). Iklan rokok sangat berperan penting buat masyarakat karena dapat mempengaruhi perilaku merokok (Rachmat et al., 2013).

METODE PENELITIAN

Pendekatan *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis sejak awal hingga perancangan desain penelitian (Mustafa, 2020). Variabel digunakan dalam penelitian ini, yakni pengetahuan merokok, sikap merokok, faktor orang tua, faktor teman sebaya, dan iklan rokok.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 1.051 Siswa. *Stratified random sampling* digunakan dalam penelitian ini dimana populasi dibagi ke dalam tingkatan yang dimasukkan secara acak. Dengan kriteria Inklusi: Siswa SMPN 1 Tanjungsari yang teregistrasi di sekolah, bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik, dan kriteria eksklusi sebagai berikut yaitu tidak bersedia jadii responden dan tidak hadir saat pengambilan data. Pengambilan sample dengan menggunakan Rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 290 orang.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Baharudin (2017) dalam Subekti, A., & Hutasoit, M. (2023). Instrumen tersebut berisi 6 pertanyaan tentang faktor pengetahuan merokok, 5 pertanyaan tentang faktor sikap merokok, 1 pertanyaan tentang pengaruh iklan rokok, 1 pertanyaan tentang kebiasaan merokok orang tua, 1 pertanyaan tentang pengaruh teman sebaya dan 1 pertanyaan tentang perilaku merokok. Uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan nilai indeks validitas 0,354-0,754 yang menyatakan 15 pertanyaan tersebut valid. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu koefisien reliabilitas dengan indeks 0.711-0.836.

Analisis penelitian menggunakan univariat guna mendeskripsikan variabel dengan menyajikan dalam bentuk Distribusi frekuensi dan persentase digunakan pada tiap variabel. Data demografi, faktor-faktor yang berkontribusi pada perilaku merokok merupakan data univariat pada penelitian ini.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran Bandung Nomor. 1319/UN6.KEP/EC/2022. Responden diberikan lembar persetujuan tertulis dan diberikan penjelasan tanpa paksaan untuk berpartisipasi. Responden diperbolehkan berhenti dari penelitian, dan tidak mempengaruhi bidang akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diukur secara rinci terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat

diketahui bahwa responden mayoritas jenis kelamin pria sebesar 76,9%, dan memiliki perilaku merokok sebanyak 148 siswa atau 51% dengan kebiasaan lamanya merokok bersifat sudah tahunan sebanyak 78 siswa. Tingkat pengetahuan siswa masih ada yang kurang sebanyak 6 orang dan masih kurang sikapnya sebanyak 3 orang (1%). Dari kebiasaan merokok karena melihat kebiasaan merokok orang tuanya sebanyak 246 orang (84,4%), mengikuti kebiasaan teman sebaya sebanyak 275 orang (94,8%) serta dipengaruhi oleh iklan rokok sebanyak 71 orang atau 24,5%.

Tabel 1, Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Wanita	67	23,1
Pria	223	76,9
Perilaku Merokok		
Ya	148	51
Tidak	142	49
Lamanya Merokok		
Tidak merokok	143	49
Harian	10	3,4
Mingguan	17	5,9
Bulanan	43	14,8
Tahunan	78	26,9
Pengetahuan		
Kurang	6	2,1
Cukup	170	58,6
Baik	114	39,3
Sikap		
Baik	287	99
Kurang	3	1
Perilaku Orang Tua Merokok		
Ada	246	84,4
Tidak Ada	44	15,2
Perilaku Teman Sebaya Merokok		
Ada	275	94,8
Tidak Ada	15	5,2
Pengaruh Iklan Rokok		
Ya	71	24,5
Tidak	219	75,5

Berdasarkan Tabel 2, didapat bahwa sebagian besar responden (31,4%) yang tidak merokok memiliki pengetahuan cukup, sedangkan sebagian kecil responden (21,7%) yang merokok memiliki pengetahuan baik. Selanjutnya, setengah dari responden (50%) yang merokok memiliki sikap baik. Sebagian kecil responden (43,3%) yang tidak merokok memiliki orang tua yang merokok, dan sebagian besar responden (49,3%) yang merokok memiliki teman sebaya yang merokok juga. Kemudian, sebagian besar responden (43,8%) yang tidak merokok dikarenakan bukan karena iklan rokok, namun sebagian kecil responden (31,7%) yang merokok bukan karena iklan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengah murid SMPN 1 Tanjungsari (51%) memiliki perilaku merokok dengan kebanyakan lama merokok sudah bertahun-tahun (26,9%). Menurut Rachmat et al (2013) hal ini didasarkan oleh ketidakstabilan atau ketidaksesuaian perkembangan psikis dan sosial remaja tersebut yang akan mencari jati dirinya untuk diterima, diakui dan dihormati. Terbentuknya perilaku merokok

dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor orang tua, faktor teman sebaya, dan iklan rokok.

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Perilaku Merokok

Faktor-faktor yang berkontribusi	Perilaku Merokok	
	Merokok n (%)	Tidak merokok n (%)
Faktor pengetahuan		
Kurang	6 (2,1)	0 (0)
Cukup	79 (27,2)	91 (31,4)
Baik	63 (21,7)	51 (17,6)
Faktor sikap		
Kurang	3 (1)	0 (0)
Baik	145 (50)	142 (49)
Faktor orang tua		
Tidak ada	28 (9,7)	16 (5,5)
Ada	120 (41,4)	126 (43,3)
Faktor teman sebaya		
Tidak ada	5 (1,7)	10 (3,4)
Ada	143 (49,3)	132 (45,5)
Faktor iklan rokok		
Tidak ada	92 (31,7)	127 (43,8)
Ada	56 (19,3)	15 (5,2)

Pengetahuan memiliki hubungan dengan pembentukan perilaku merokok (Umari et al., 2020). Akan tetapi, Rachmat et al., (2013) melaporkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar murid SMPN 1 Tanjungsari (58.6%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang merokok. Akan tetapi, sebanyak 63 responden yang merokok memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu memiliki perilaku tidak merokok. Temuan ini didukung oleh temuan Husaeni & Menga (2019) yang dilaporkan bahwa mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok memiliki perilaku merokok berat. Selanjutnya, menurut Umari et al (2020) melaporkan bahwa pengetahuan yang baik lebih cenderung memiliki perilaku merokok. Hal ini dijelaskan bahwa remaja mengetahui bahaya merokok tetapi tetap merokok karena mereka percaya merokok dapat menghilangkan rasa kecewa, dan melepas stress (Husaeni & Menga, 2019).

Sikap adalah tanggapan atau respon dari seseorang tentang perilaku merokok (Rochayati & Hidayat, 2015). Sikap baik tentang merokok adalah menyikapi perilaku merokok dengan peduli untuk melarang, menegur, memberikan sanksi terhadap perilaku merokok yang sembarangan. Sebaliknya, sikap yang kurang baik yang dimaksud adalah tidak memperdulikan perilaku merokok di sekitar, mendukung perilaku merokok, dan ikut menjadi pelaku perilaku merokok/perokok aktif. Faktor sikap pada penelitian ini didapat sebagian besar responden (99%) yang merokok memiliki sikap baik terhadap perilaku merokok.

Hal ini sesuai dengan Budiyati et al (2021) dimana remaja yang merokok memiliki sikap setuju terhadap rokok. Sikap dibentuk dari pengetahuan, afektif, dan tindakan yang kemudian akan menjadi pemicu seseorang bersikap positif atau negatif terhadap perilaku

merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap, seperti iklan yang menunjukkan bahwa orang yang merokok adalah tanda kejantanan sehingga pengetahuan yang baik tidak mempengaruhi kebiasaan umum (Munir, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmat et al (2013) didapatkan bahwa remaja yang memiliki sikap positif atau penolakan tentang perilaku merokok justru yang lebih banyak memiliki perilaku merokok dibandingkan perilaku tidak merokok. Hal ini dikarenakan kepercayaan terhadap rokok bahwa dengan merokok dapat diterima teman-teman, dan tampil lebih percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al (2017) yang mendapatkan hasil bahwa remaja dengan sikap yang baik lebih banyak memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap kurang.

Peran serta orang tua penting untuk memantau perkembangan remaja. Orang tua merupakan *role model* pertama bagi anak memiliki tugas mengedukasi sejak dini tentang rokok. Pengaruh dari faktor orang tua yang tinggi dan baik terhadap rokok akan meminimalisir atau mencegah terjadinya perilaku merokok pada anak remaja (Putri, W., & Stephani, M. R, 2019). Hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar responden (43,3%) yang tidak merokok memiliki orang tua yang merokok. Hal ini bertolak belakang dengan temuan Utami (2020) yang didapat bahwa perilaku merokok orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja dikarenakan perilaku orang tua direspon sebagai contoh bagi anak sehingga perilaku tersebut diadopsi dan diterapkan menjadi kebiasaan bagi remaja.

Faktor lainnya adalah teman sebaya dimana teman sebaya adalah seseorang yang memiliki hubungan interpersonal yang biasanya memiliki usia yang setara (Sari & Awaru, 2021). Pergaulan dengan teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi positif atau negatifnya perilaku remaja dimana teman sebaya yang merokok akan menjadikan pengaruh terhadap kejadian merokok pada remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa pada sebagian besar responden (94,8%) memiliki teman sebaya yang merokok dan sebagian besar remaja (49,3%) yang merokok memiliki teman yang merokok. Hal ini didukung oleh penelitian Novariana (2022) yang menemukan sebagian besar respondennya mempunyai teman sebaya yang merokok. Hal ini dikarenakan remaja tertarik melihat teman sebayanya merokok, merasa keren, merasa diakui, dipaksa oleh teman sebaya, takut dikucilkan apabila tidak merokok (Sari & Awaru, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2016) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku merokok pada remaja.

Iklan rokok juga memberikan pengaruh dan menjadi faktor remaja memiliki perilaku merokok dimana iklan yang menarik atau membuat penasaran menjadikan remaja ingin mencoba (Dewi, 2022). Hasil penelitian ini didapat sebagian besar responden tidak dipengaruhi iklan rokok (75,5%), sebagian kecil responden (43,8%) tidak merokok dikarenakan tidak ada iklan rokok, namun ada sebagian kecil responden (31,7%) yang merokok tidak dikarenakan iklan. Hal ini didukung dengan temuan Fadhila et al (2021) yang menemukan bahwa iklan rokok tidak berperan dalam perilaku merokok pada remaja. Fadhila et al (2021) menjelaskan bahwa iklan rokok dengan tampilan yang menarik membuat remaja memberikan perhatian kepada konten iklan tersebut sehingga timbul niat untuk menggunakan rokok. Kemudian, iklan rokok juga mempengaruhi secara cepat terhadap pembelian produk dan berpengaruh cukup lama (Hasanah et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bina et al (2022) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara orang tua, teman sebaya dan iklan rokok terhadap perilaku merokok remaja

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merokok dengan kategori cukup, sedangkan sikap baik dengan tidak merokok. Akan tetapi, murid SMPN 1

Tanjungsari masih memiliki perilaku kebiasaan merokok dan sebagian besar orang tua murid juga merokok. Sedangkan faktor iklan rokok tidak mempengaruhi keinginan murid SMPN 1 Tanjungsari untuk merokok. Sekolah harus memberikan instruksi tentang bahaya penggunaan rokok, cara menghindari kecanduan, dan topik lainnya tentang rokok. Sekolah juga dapat memperketat peraturan tentang rokok, melakukan razia rokok, dan melayani konseling berhenti rokok. Orang tua dapat pula berpartisipasi dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan UNPAD yang telah memberikan dukungan kepada tim penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya juga tim penulis ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga berakhirnya penelitian ini terutama kepada pihak Sekolah SMPN 1 Tanjungsari Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. S. (2016). *Studi Deskriptif Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Intensitas Merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma)
- Aji, A. L. M. S. A. (2015). Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Insektisida. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 1(Mei), 100-120.
- Alamsyah, A., & Nopianto. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal Endurance*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>
- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Ama, P. G. B., Rivanto, R., & Ramon, V. (2021). Pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik terhadap perilaku merokok pada siswa SMP trisoko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 102-109.
- Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 118-122.
- Bina, M. Y. B., Conceicao, F. Da, & Dion, Y. (2022). Korelasi Antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Pria Di Rw 004 Dan Rw 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang. *Jurnal Nursing Update*, 13(3), 92-99.
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 11-18.
- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32-39. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i1.294>
- Daniati, T. B. A., Juliansyah, E., & Sohibun. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Darmawan, A. I., & Setyaningrum, N. (2021). Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 157-164.
- Data Jabar, O. (2020). *1 Dari 4 Penduduk Jabar Adalah Perokok*.
- Dewi, S. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Parung Panjang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 249-253. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32880>

- Dian Petricia Sekeronej, A. F. S., & Kailola, N. E. (2017). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/162%0Ahttps://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/download/162/125>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fadhila, F., Widati, S., & Fatah, M. (2021). Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Daerah Kota Dan Desa Kabupaten Pamekasan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2), 198–208.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Asrama Putra Factors. *Jurnal STIKES*, 5(1), 1–16.
- Gagan. (2017). *Pengertian Merokok Dan Akibatnya*.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. A. L., Olivia, T., Pina, F., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Bahaya Merokok Pada Remaja Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hasanah, R., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh Iklan terhadap Perilaku Merokok Siswa: Literature Review. *Sport Science and Health*, 3(10), 757–760.
- Husein Hermin, M. M. K. (2019). Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–7.
- Indah, F. P. S. (2020). Rapid Survey Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 2(2), 137–149.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jawa Barat, B. P. S. P. (2020). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2021*.
- Kemendes RI. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *Kementrian Kesehatan Indonesia, ISSN 2442-7659*, 1–39. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp. 1–8).
- (Kurniawan, F. T., Sulastri, S. K., Ambarwati, W. N., Ns, E. T. N., & Kep, M. (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada siswa SMK Muhammadiyah Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munir, M. (2018). Pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko merokok pada santri mahasiswa di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 1(2), 93–104.
- Mustafa, P. S. dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020*, 53(9), 1689–1699.

- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1).
- Noviana, A., Riyanti, E., & Widagdo, L. (2016). Determinan Faktor Remaja Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 960-969.
- Priasmoro, D. P., Widjajanto, E., Supriati, L., & Brien, O. (2016). Analisis Faktor-Faktor Keluarga Yang Berhubungan Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kota Malang (Dengan Pendekatan Teori Struktural Fungsional Keluarga). *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 114-126.
- Pertiwi, P. D. H., & Hamdan, S. R. (2022, January). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 264-268).. <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i1.1013>
- (Putri, W., & Stephani, M. R. (2019, September). Physical Education Students' Psychological Skills in Facing Sport Competition. In *3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018)* (pp. 113-116). Atlantis Press.)
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Rina, Tatii, N., & Masdudi. (2016). Partisipasi Orang tua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduksos*, 5(1), 65-77. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/993/817>
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1-11. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/587>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, G. S. I., & Awaru, A. O. T. (2021). Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perokok Anak Usia 7-12 Tahun. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 55-63. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/21163>
- Setiyanto, D. (2013). Perilaku Merokok Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Shalahuddin, I., & Faijurahman, A. N. (2018). Hubungan antara siswa dari keluarga broken home dengan perilaku menyimpang di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(1), 38-44.
- Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 4(2), 1-5.
- Siregar, T. A., & Hamdan, S. R. (2020). Hubungan adiksi internet dan perilaku merokok pada remaja.
- Subekti, A., & Hutasoit, M. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa Di SMA N 1 Galur: The Factors Associated With Adolescent Smoking Behavior Of Students At SMA N 1 Galur. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 11(1), 11-24..
- Supriadi, S., & Washudi, W. (2019). Laporan Akhir Program Ipteks Bagi Masyarakat (IBM): Pemberdayaan Tim Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Garuda Dan Kelompok Remaja Garasi (Gerakan Anak Dan Remaja Andir Beraksi) Dalam

- Pola Hidup Sehat Remaja Sebagai Bagian Dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Bandung.
- Ulfa, L., Samingan, & Suwanto. (2017). Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Universitas Respati Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 563-570.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853-859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>
- Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327-335
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di desa sidorejo kabupaten penajam paser utara. *Journal Sosiologi*, 2(4), 1-12.).
- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Factors Associated with Teenager ' s Smoking Behavior at. *Global Medical and Health Communnication*, 5(March), 1-5.
- Wulaningsih, R. (2015). *Hubungan antara persepsi pola asuh orangtua dan kontrol diri remaja terhadap perilaku merokok di pondok pesantren* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).